PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER *GLOBAL CITIZEN* PADA SISWA KELAS V SDN NGASINAN 2 DI ERA GLOBALISASI

Faisal Bagus Ardani[1], Ika Ratnaningrum[2]
[1,2] PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang
faisalbagus07@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the role of Pancasila Education in the formation of global citizen character in grade V students of SD Negeri Ngasinan 2 in the era of globalization. The background of this research is the gap between students' academic achievements in the subject of Pancasila Education and students' real behavior. Students also show a very limited understanding of their identity as part of a global citizen. This study uses a descriptive qualitative approach. The subjects of the study were the principal, teachers, and students of grade V of SD Negeri Ngasinan 2, Magelang Regency. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Data is analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the process of forming a global citizen character through Pancasila Education is carried out with the synergy of the implementation of the Independent Curriculum, teachers' pedagogic strategies in integrating the 8 Dimensions of Graduate Profiles, contextual learning methods, and the use of Interactive Flat Panel media, in addition to refraction, the role of teachers as moral role models, and the content of the material "From Aku to Indonesia" also play an important role. The realization of the character of a global citizen can be seen in the internalization of the five dimensions of the graduate profile: faith as a moral compass, citizenship from local to global, critical reasoning as a filter in receiving information, collaboration without discrimination, and ethical communication. The main obstacles include the disconnect between school and home, exposure to unfiltered digital content, teachers' dilemmas in corrective actions, and weak synergy between schools and parents. This study concludes that Pancasila Education plays a strategic role as a moral filter that at the same time shapes national identity and the competence of global citizens.

Keywords: Pancasila Education, Global Citizen Character*, 8 Graduate Profile Dimension*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter *global citizen* pada siswa kelas V SD Negeri Ngasinan 2 di era globalisasi. Latar belakang penelitian ini adalah kesenjangan antara capaian akademik siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan perilaku nyata siswa. Siswa juga menunjukkan pemahaman yang sangat terbatas tentang identitas mereka sebagai bagian dari warga global. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V SD Negeri Ngasinan 2, Kabupaten Magelang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan proses pembentukan karakter *global citizen* melalui Pendidikan Pancasila dilakukan dengan sinergi penerapan Kurikulum Merdeka, strategi pedagogik guru dalam mengintegrasikan 8 Dimensi Profil Lulusan, metode pembelajaran kontekstual, dan penggunaan media *Interactive Flat Panel*, selain itu pembiasan, peran guru sebagai *role model* moral, serta konten materi "Dari Aku Untuk Indonesia" juga berperan penting . Perwujudan karakter *global citizen* tampak pada internalisasi lima dimensi profil lulusan: keimanan sebagai kompas moral, kewargaan dari lokal ke global, penalaran kritis sebagai filter dalam menerima informasi, kolaborasi tanpa diskriminasi, dan komunikasi yang beretika. Kendala utama meliputi diskoneksi nilai antara sekolah dan rumah, paparan konten digital tanpa filter, dilema guru dalam tindakan korektif, dan lemahnya sinergi antara sekolah dan orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila berperan strategis sebagai filter moral yang sekaligus membentuk identitas nasional dan kompetensi warga global.

Kata Kunci: *Pendidikan Pancasila, Karakter Global Citizen, 8 Dimensi Profil Lulusan*

A. Pendahuluan

SD Negeri Ngasinan 2 merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di wilayah Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Sekolah ini berada di daerah pedesaan di wilayah transisi, yang mana pengaruh arus informasi global mulai menggerus nilai-nilai tradisional siswa. Pendidikan global sejak dini adalah kunci untuk membentuk pribadi yang cerdas sekaligus memiliki kepedulian sosial dan keterbukaan berpikir (Argierta et al., 2025). Dalam konteks tersebut upaya sekolah untuk mencetak sumber daya manusia yang siap berakulturasi dan berkontribusi sebagai warga negara global tidak dapat diabaikan khususnya dalam proses pembentukan karakter *global citizen* siswa melalui Pendidikan Pancasila.

Arus globalisasi menciptakan dunia yang semakin terbuka menghadirkan tantangan baru bagi sistem pendidikan nasional termasuk bagi pendidikan di tingkat dasar. Meningkatnya konektivitas global di masa kini mendorong konsep warga negara untuk beradaptasi dengan realitas hubungan antarmanusia yang semakin luas dan saling terhubung (C. Aulia et al., 2024). Globalisasi telah memunculkan konsep warga negara global (*global citizen*). Studi UNESCO (2015: 14) dalam (Usmi, 2023) kewarganegaraan global adalah perasaan menjadi bagian dari entitas global yang melampaui batas negara, yang disatukan oleh rasa

kemanusiaan yang setara. Dapat dikatakan bahwa konsep warga negara global secara mendasar menitikberatkan pada kesadaran individu menjadi bagian warga negara global namun tetap memelihara jati diri nasional sebagai pokok kewarganegaraan suatu bangsa.

Dominasi budaya dan informasi global sering kali menjadi ancaman bagi keberlangsungan nilai serta tradisi lokal, yang pada akhirnya memicu krisis identitas di tengah masyarakat (Firdaus, 2025). Sebagaimana diungkapkan oleh Nuraini et al. (2025), tanpa filter yang kuat, globalisasi dapat mendegradasi nilai Pancasila melalui penghapusan batas-batas kultural. Pancasila tetap memiliki relevansi universal yang mampu memberikan arah bagi struktur global. Keberadaan nilai-nilai tersebut berperan sebagai tameng dalam memitigasi berbagai dampak negatif globalisasi atau budaya global yang berpotensi merusak tatanan bangsa (Sallamah dan Dewi, 2023). Dengan demikian, pembentukan karakter warga negara global harus tetap berjalan selaras dengan pemeliharaan nilai-nilai Pancasila, bukan justru menghilangkannya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila berperan dalam membentuk karakter siswa di era globalisasi. Menurut Wiwin Hidayanti Gea et al. (2025) Pendidikan Pancasila berperan sebagai landasan untuk membentuk pola pikir dan karakter siswa sekolah dasar agar mampu menyaring pengaruh negatif globalisasi. Anggaraini et al. (2025) juga menambahkan bahwa kedudukan Pancasila sebagai ideologi nasional memegang peranan penting dalam menyatukan antara nilai-nilai kearifan lokal dengan kaidah global seperti perdamaian, keadilan, serta kemanusiaan. Sejalan dengan itu, (Sukma dan Wardhani, 2025), mengungkapkan bahwa Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang menyeluruh penting di era globalisasi sekarang. Pendidikan ini berfungsi untuk membekali generasi muda dengan kemampuan dan nilai-nilai dasar. Lebih lanjut (Vina Dwiyanti et al., 2025), menekankan Pendidikan Pancasila memiliki relevansi yang sangat krusial dalam menghadapi tantangan globalisasi dengan berfungsi sebagai pedoman moral, penguat jati diri bangsa, dan benteng pertahanan terhadap budaya asing

yang dapat melemahkan karakter nasional. Bahkan (Ninawati et al., 2025) secara eksplisit menyimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki peran strategis sebagai pilar utama dalam membentuk karakter, integritas, dan tanggung jawab peserta didik agar mereka tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga menjadi warga negara yang baik sesuai nilai-nilai luhur bangsa, pembentukan karakter tersebut diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan nyata di lingkungan sekolah seperti kedisiplinan, toleransi beragama, dan semangat gotong royong.

Membangun karakter *global citizen* dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai lokal pada siswa bukanlah perkara yang mudah dicapai. Kurangnya perhatian orang tua serta ketidakpahaman siswa terhadap budaya global atau tren, siswa cenderung *fomo* tanpa menyaring itu positif atau tidak bagi perkembangan mereka. Ratri dan Najicha (2022) menyatakan bahwa saat ini, tidak sedikit masyarakat Indonesia, terutama generasi muda, yang mulai mengabaikan nilai-nilai Pancasila akibat pengaruh globalisasi. Masuknya berbagai tren dari luar membawa dampak ganda, baik positif maupun negatif, yang sering kali sulit dipilah oleh generasi muda.

Pembentukan karakter warga negara global melalui Pendidikan Pancasila dapat dijadikan sebagai sarana dalam mempersiapkan warga negara Indonesia yang memiliki karakter *global citizen*. Sila-sila Pancasila merupakan penyatuan pandangan hidup yang sangat selaras dengan karakter *Global Citizen* (Lumintang et al., 2023). Tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka yaitu menciptakan pelajar Indonesia yang memiliki semangat belajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi global, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Fokus utama Pendidikan Pancasila saat ini adalah membangun karakter nasional, namun hal ini sering kali mengabaikan pendalaman terhadap keterhubungan individu dalam skala global yang lebih luas (Rizal, 2024). Hal ini menciptakan celah dalam wawasan dan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk berpartisipasi secara efektif sebagai warga negara global.

Melihat potensi tersebut,

penelitian ini akan mengkaji peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter *global citizen* pada siswa di SD Negeri Ngasinan 2 dan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana proses pembentukan karakter *global citizen* siswa kelas V SDN Ngasinan 2 melalui Pendidikan Pancasila materi Dari Aku Untuk Indonesia?,(2) Bagaimana perwujudan karakter *global citizen* siswa kelas 5 SDN Ngasinan 2 melalui Pendidikan Pancasila materi Dari Aku Untuk Indonesia? (3) Apa kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam perwujudan karakter *global citizen* melalui Pendidikan Pancasila materi Dari Aku Untuk Indonesia*?.*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembentukan karakter *global citizen* siswa kelas V SDN Ngasinan 2 melalui Pendidikan Pancasila materi Dari Aku Untuk Indonesia, mendeskripsikan perwujudan karakter *global citizen* siswa kelas V SDN Ngasinan 2 melalui pendidikan pancasila materi Dari Aku Untuk Indonesia, serta untuk mendeskripsikan dan menganalisis kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam perwujudan karakter *global citizen* siswa kelas V SDN Ngasinan 2 melalui Pendidikan Pancasila materi Dari Aku Untuk Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan dan membentuk karakter *global citizen* pada siswa melalui Pendidikan Pancasila dan secara teoritis menambah referensi mengenai pembentukan *karakter global citizen* pada siswa dalam pendidikan dasar.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menitikberatkan pada tantangan moral karakter siswa sekolah dasar di era globalisasi. Masalah yang selama ini diabaikan mengenai aktualisasi Pendidikan Pancasila yang secara konkret di sekolah dasar dapat membentuk individu yang memiliki karakter warga negara global. SD Negeri Ngasinan 2 sebagai representasi dari tantangan sekolah dasar dalam menghadapi globalisasi. Penelitian ini berbeda dari konteks penelitian sebelumnya yang hanya membahas keberhasilan kurikulum secara normatif.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mengisi celah penelitian sebelumnya serta memberi kontribusi baru dengan memetakan

fungsi nyata Pendidikan Pancasila bukan sekedar sebagai materi hafalan, melainkan sebagai *filter* mental dari pengaruh buruk budaya global sekaligus menginternalisasi 8 dimensi profil lulusan yang relevan dengan karakter *global citizen* dalam diri siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pembentukan dan perwujudan karakter *global citizen* melalui Pendidikan Pancasila serta tantangan yang dihadapi guru dan siswa dalam pembentukan dan perwujudan karakter *global citizen* melalui Pendidikan Pancasila. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara menyeluruh berdasarkan pengalaman, perspektif, dan respons langsung dari siswa dan guru. Creswell dalam (Hisaanah et al., 2026), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang berusaha membangun makna tentang suatu fenomena berdasarkan pandangan-pandangan dari individu tertentu secara naratif. Oleh karena itu, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data di lokasi penelitian.

Pengumpulan data melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif untuk mengamati langsung proses pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa untuk menggali sudut pandang dan pengalaman mereka, serta dokumentasi untuk memperoleh data pendukung berupa proses pembelajaran dan aktivitas kegiatan siswa. Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam (Ash-Shiddiqi et al., 2025), meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan informasi yang didapat dari lapangan relevan dengan fokus kajian penelitian. Data selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sistematis sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan yang valid dan kontekstual. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini

menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V serta triangulasi teknik dengan mengkonfirmasi kesesuaian antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga temuan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawab kan secara ilmiah dan mencerminkan kondisi yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ngasinan 2, Kabupaten Magelang.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, proses pembentukan karakter dilakukan melalui integrasi 8 dimensi profil lulusan ke dalam pembelajaran, penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual, serta memanfaatkan media *Interactive Flat Panel* (IFP) untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembentukan karakter *global citizen* juga dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan guru. Materi “Dari Aku Untuk Indonesia” membantu siswa memahami identitas nasional, keberagaman budaya, tanggung jawab lingkungan, serta kesadaran sebagai bagian dari masyarakat global.

Perwujudan karakter warga global pada siswa tampak melalui sikap toleransi, kemampuan sama tanpa membeda-bedakan teman, rasa cinta tanah air, kepedulian terhadap lingkungan, serta kemampuan berpikir kritis dalam menyikapi informasi di media sosial. Siswa juga mulai menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik dan sikap saling menghargai dalam kegiatan diskusi kelompok dan saat bermain.

Namun pembentukan karakter warga global masih menghadapi beberapa kendala, terutama pengaruh negatif media sosial, rendahnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan gawai, serta lingkungan bermain siswa di luar sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter *global citizen* siswa kelas V SD Negeri Ngasinan 2 dapat terbentuk melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Dari Aku Untuk Indonesia. Perwujudan karakter *global citizen* dilakukan melalui praktik nyata siswa. Perwujudan karakter *global citizen*

memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga dan lingkungan sosial. Pembentukan karakter siswa tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada sekolah.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini secara umum berfokus pada analisis mendalam terhadap tiga rumusan masalah penelitian sekaligus mengintegrasikan temuan lapangan secara induktif dengan landasan teori dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan, guna menghasilkan analisis yang komprehensif dan bermakna secara ilmiah.

1. Proses Pembentukan Karakter *Global Citizen* Melalui Pendidikan Pancasila

Kurikulum Merdeka dan 8 Dimensi Profil Lulusan

SDN Ngasinan 2 mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai kerangka utama pembelajaran, termasuk Pendidikan Pancasila. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang menarik dan relevan, sekaligus mendukung pembentukan karakter melalui 8 Dimensi Profil Lulusan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 bahwa untuk mewujudkan pembelajaran mendalam melalalui penetapan 8 dimensi profil lulusan guna membentuk kompetensi utuh siswa yang memadukan capaian pengetahuan, keterampilan, dan karakter guna menghadapi tantangan abad ke-21. 8 dimensi tersebut; keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.

Lebih jauh, kurikulum merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* menekankan pembelajaran yang *mindful, joyful,* dan *meaningful* Syaifulloh (2026). Implementasi Kurikulum Merdeka dan 8 dimensi profil lulusan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila secara optimal mencerminkan komitmen sekolah terhadap pembentukan karakter siswa yang holistik dan berorientasi global sehingga membantu dalam membentuk karakter *global citizen* pada siswa.

Strategi Pedagogi Guru

Guru menerapkan strategi integratif dengan menyematkan setiap dimensi profil lulusan ke dalam langkah-langkah pembelajaran. Strategi tersebut seperti pembiasaan

berdoa dan menyanyikan lagu nasional, pengecekan kebersihan kelas, penggunaan pertanyaan pemantik kerja kelompok dan kuis berpasangan.

Strategi ini mencerminkan penerapan prinsip pendidikan karakter Lickona (1991)) dalam Salamah (2022) yang mencakup *moral knowing, moral feeling,* dan *moral action*. Mustari et al. (2024) bahwa Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan harus membentuk karakter melalui pengalaman belajar bermakna yang berorientasi pada kehidupan nyata. Setiap strategi tidak hanya menyasar aspek kognitif, tetapi juga melatih perilaku konkret siswa.

Metode dan Media Pembelajaran

Metode pembelajaran kontekstual digunakan sebagai pendekatan utama, dengan menghubungkan materi pada realitas kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan tersebut efektif untuk meningkatkan pemahaman sekaligus mengembangkan motivasi, cara berpikir kritis, kerja tim, dan kemampuan *problem solving* siswa (Lulut et al., 2025). Metode *drilling* juga diterapkan untuk mendampingi siswa yang belum lancar membaca dan menulis.

Penggunaan media *Interactive Flat Panel* termasuk aplikasi *Wordwall* terbukti meningkatkan antusiasme siswa secara signifikan. Dalam perspektif *global citizenship,* penggunaan teknologi mutakhir sejak dini merupakan bentuk pembiasaan literasi digital yang menjadi kompetensi wajib warga dunia abad ke-21. Aulia et al. (2025) menegaskan bahwa kompetensi global mencakup kemampuan berkomunikasi lintas budaya yang pada era digital tidak terlepas dari kecakapan teknologi.

Peran Guru sebagai Role Model Moral

Peran guru melampaui fungsi pengajar materi, guru bertindak sebagai figur percontohan moral. Guru secara konsisten menunjukkan kedisiplinan, kepedulian sosial, anti-diskriminasi, penggunaan bahasa santun, dan kepedulian lingkungan. (Saputri Sela, 2022) menekankan bahwa peran pendidik adalah sebagai fasilitator yang memberikan motivasi dan kesadaran tentang makna belajar bagi kehidupan.

Konten Materi "Dari Aku Untuk Indonesia"

Materi Pendidikan Pancasila kelas V Bab 2 Topik A "Dari Aku Untuk Indonesia" membangun karakter

global citizen pada siswa: (1) kesadaran geopolitik posisi strategis Indonesia dalam perdagangan global sebagai dasar literasi global, (2) nilai toleransi dalam keberagaman budaya sebagai fondasi moral menghargai perbedaan, (3) tanggung jawab lingkungan global, dan (4) penguatan identitas nasional di tengah arus globalisasi.

UNESCO (2015) (dalam Usmi, 2023) mendefinisikan kewarganegaraan global sebagai perasaan menjadi bagian dari entitas global yang melampaui batas negara, yang disatukan oleh rasa kemanusiaan yang setara. Melalui materi "Dari Aku Untuk Indonesia", siswa menyadari posisi Indonesia dalam peta dunia, memahami kontribusi keanekaragaman budaya Indonesia terhadap peradaban global, dan menginternalisasi tanggung jawab mereka sebagai bagian dari komunitas dunia.

2. Perwujudan Karakter *Global Citizen* Pada Siswa Kelas V SDN Ngasinan 2

Perwujudan karakter *global citizen* pada siswa dikaji melalui analisis internalisasi nilai-nilai dalam lima dimensi profil lulusan ke dalam kehidupan. Lima dimensi profil lulusan tersebut: keimanan dan ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kolaborasi, dan komunikasi.

Dimensi Keimanan dan Ketakwaan

Dimensi ini diposisikan sebagai kompas moral tertinggi. Tindakan harus berlandaskan nilai ketuhanan. Dalam hal ini diwujudkan melalui pembiasaan berdoa, penanaman rasa syukur atas keberagaman ciptaan Tuhan, dan penekanan menjaga etika merupakan cerminan keimanan. Nuraini et al. (2025) memperingatkan bahwa tanpa filter yang kuat, globalisasi dapat mendegradasi nilai Pancasila. Keimanan dan ketakwaan yang kokoh berfungsi sebagai tameng dari aspek negatif globalisasi.

Dimensi Kewargaan

Dimensi kewargaan terwujud melalui meningkatnya rasa bangga dan cinta tanah air pasca pembelajaran materi "Dari Aku Untuk Indonesia", siswa menunjukkan cinta tanah air. Materi ini meningkatkan nasionalisme dan kesadaran siswa sebagai bagian dari warga global. Tio Manalu dan Najicha (2022) menegaskan kewarganegaraan modern mencakup partisipasi aktif dalam jejaring global yang saling terhubung.

Dimensi Penalaran Kritis

Dimensi ini ditandai dengan kebiasaan siswa memverifikasi informasi. Siswa mulai terbiasa menanyakan kosakata asing dan memverifikasi kebenaran informasi dari TikTok dan YouTube. Cogan dalam (Martini, 2022) menyatakan, keterampilan mengolah informasi secara kritis merupakan karakteristik utama *global citizen*.

Dimensi Kolaborasi

Dimensi kolaborasi terwujud dalam kemampuan siswa bekerja sama dan berteman tanpa membeda-bedakan teman. Hal ini bermakna penghargaan terhadap kemajemukan (Lumintang et al., 2023).

Metode pembelajaran kelompok berfungsi sebagai simulasi kerja sama global dalam skala kecil. Fika Aulia Putri et al., (2024) menyatakan bahwa interaksi dalam kelompok tidak hanya mengembangkan pemahaman materi tetapi juga menginternalisasi nilai kerja sama.

Dimensi Komunikasi

Pembiasaan komunikasi beretika dalam kelas telah membentuk siswa menjadi pribadi yang mampu berpendapat dan berokomunikasi secara jelas namun tetap menghormati lawan bicara. Hans Schattle dalam Febi Afriani dan Iis Solihat (2025) mendefinisikan *global citizen* melalui kesadaran, tanggung jawab, dan partisipasi, ketiganya hanya dapat diwujudkan melalui komunikasi yang efektif dan beretika.

3. Kendala Dalam Perwujudan Karakter Global Citizen

Diskoneksi Nilai antara Sekolah dan Lingkungan Rumah

Kendala dominan adalah diskoneksi antara nilai karakter yang dibangun di sekolah dengan realitas lingkungan rumah. Ma'ruf dan Marzuki (2022), menegaskan bahwa pembentukan karakter warga global membutuhkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Paparan Konten Digital Tanpa Filter

Pengaruh negatif dari internet termasuk TikTok menjadi tantangan terbesar dalam membentuk penalaran kritis. Firdaus (2025), kondisi ini sebagai krisis identitas yang dipicu oleh dominasi budaya dan informasi global yang menjadi ancaman bagi keberlangsungan nilai serta tradisi lokal.

Dilema Kewenangan Guru dalam Tindakan Korektif

Guru merasa dilematis untuk memberikan sanksi yang tegas saat terjadi pelanggaran moral, sehingga hanya bisa sebatas memberikan nasihat. Miftahul Huda et al. (2023) menyatakan bahwa respons tanpa penguatan atau konsekuensi akan cenderung melemah dan hilang. Diperlukan kesepakatan bersama antara sekolah, orang tua, dan kebijakan pendidikan tentang bentuk tindakan korektif yang humanis namun efektif.

Lemahnya Sinergi Sekolah dan Orang Tua

Meskipun koordinasi dilakukan secara rutin, perbedaan pembiasaan antara sekolah dan rumah menjadikan pembentukan karakter tidak konsisten. Wiwin Hidayanti Gea et al., (2025) menyimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila hanya efektif memproteksi identitas nasional apabila diperkuat oleh lingkungan keluarga yang mendukung internalisasi nilai yang sama. Irayanti & Komalasari (2023), menegaskan bahwa keberhasilan sejati pembentukan karakter *global citizen* hanya dicapai melalui integrasi yang komprehensif dan menyeluruh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran pendidikan pancasila dalam pembentukan karakter *global citizen* siswa pada materi dari aku untuk indonesia di kelas V SD Negeri Ngasinan 2, dapat disimpulkan bahwa: Proses pembentukan karakter *global citizen* pada siswa kelas V SD Negeri Ngasinan 2 berlangsung melalui kurikulum merdeka yang fleksibel, strategi pedagogi guru yang mengintegrasikan 8 Dimensi Profil Lulusan secara optimal, penggunaan media *Interactive Flat Panel* (IFP) sebagai sarana literasi digital, dan peran guru sebagai role model moral. Konten materi Dari Aku Untuk Indonesia terbukti efektif sebagai instrumen yang menanamkan kesadaran geopolitik, toleransi dalam keberagaman, tanggung jawab lingkungan global, dan penguatan identitas nasional.

Perwujudan karakter *global citizen* melalui Pendidikan Pancasila pada siswa ditunjukkan oleh internalisasi nilai-nilai dalam lima dimensi profil lulusan ke dalam kehidupan. Siswa mampu menerapkan dimensi keimanan dan ketakwaan sebagai kompas moral

yang melindungi dari pengaruh negatif globalisasi, nilai kewargaan siswa berkembang dari identitas lokal menuju kesadaran global, penalaran kritis siswa mulai tumbuh dan aktif dalam pembelajaran, siswa dapat berteman dan kerja kelompok dengan tidak membeda-bedakan teman cerminan dari kolaborasi inklusif, dan menjaga etika dalam komunikasi yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam komunitas global.

Kendala utama bersumber dari diskoneksi nilai antara sekolah dan lingkungan rumah akibat keterbatasan pengawasan orang tua, paparan konten digital tanpa filter, dilema guru dalam memberikan tindakan korektif yang proporsional, dan lemahnya sinergi antara sekolah dan orang tua. Keberhasilan pembentukan karakter *global citizen* membutuhkan sinergi menyeluruh antara lembaga sekolah dan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan kajian dengan melibatkan subjek yang lebih beragam atau pada jenjang kelas yang berbeda untuk melihat kesinambungan pembentukan karakter. Penelitian lanjutan juga dapat menggali lebih dalam mengenai pengaruh Pendidikan Pancasila tidak hanya terhadap pembentukan karakter siswa, tetapi juga dapat terhadap tingkat literasi digital, kesadaran multikultural, atau ketahanan mental siswa dalam menghadapi arus informasi global.

Selain itu, penggunaan desain penelitian tindakan kelas atau pendekatan metode campuran (*mixed methods*) dianjurkan agar diperoleh gambaran yang lebih utuh dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih kuat. Hal ini untuk terus memperkaya inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang mampu mencetak warga negara global tanpa melepaskan nilai dan jati diri bangsa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

A.Rizal. (2024). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Global Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Abad 21, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 714-721.

Anggaraini, R., Habibah, S. M., Istianah, A., Sari, B. I., Listyaningsih, L., & Harmanto, H. (2025). Integrating Global Citizenship Education into Pancasila Education: Curriculum Review in Indonesia. *Bhinneka Tunggal Ika: Pancasila Jurnal*

Internasional Berbahasa Indonesia, *2*(2), 143–155.

Ash-Shiddiqi, H., Sinaga, R. W., & Audina, N. C. (2025). Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif. *JURNAL EDUKTIF*. 3(2), 333-343.

Aulia, A., Ramadhan, A. F., Rahmawati, A., & Kholifah, A. (2025). PENDIDIKAN GLOBAL DAN TANTANGANNYA DI ERA MODERN. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, *3*(6), 383–393.

Aulia, C., Susanti, E., Fiona, E., Nasywa, F., & Ramadhan, I. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Konsep Kewarganegaraan di Era Digital. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *4*(7).

Fika Aulia Putri, Jefriman Akmal, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Prinsip-prinsip dan Teori-teori belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *2*(2), 332–349.

Firdaus, M. N. (2025). Identitas nasional di persimpangan: Antara tradisi, modernitas, dan globalisasi. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN* (Vol. 3).

Aulia Argierta, L., Anggraini, M.,Jannah, Z., Damayanti (2025). Pendidikan Global di SD : Mengatasi Tantangan Lokal Dengan Pendekatan Internasional. *Journal Of Social Science Research*, *5*, 4895–4906.

Hisaanah, K., Herawan Hayadi, B., Nurlena, E., Zikriyanto, W., Oktalia, H., & Wachid Suryo, M. P. (2026). METODE KUALITATIF DAN KUANTITATIF DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman JIPKIS*, *6*(1), 37–43.

Irayanti, I., & Komalasari, K. (2023). Membangun Etika Kewarganegaraan Global Melalui Karakter Moral Pancasila: Analisis Konseptual*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 13(01), 21-34.

Lumintang, G. S., Nuraini, R. P., & Ana, S. M. (2023). *Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia*. *Indigenous Knowledge: Jurnal Universitas Sebelas Maret.* 2(3). 239-246*.*

M., Suhermi, L., Barokah, N., Kamal, R. (2025). Pembelajaran Kontekstual sebagai Inovasi Kreatif dalam Menjadikan Materi Ajar Lebih Bermakna. *JISPENDIORA : Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*.

Martini, E. (2022). Pembelajaran Pendidikan Kewarganeraan Berbasis Kecakapan Abad 21 dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan di Pendidikan Kejuruan. *JPK : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. *7*(1), 9–16.

Ma'ruf, A., & Marzuki, M. (2022). *The Role of Citizens Education in Forming The Character of Global Citizens*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research. (*Vol. 636), 21-25.

Miftahul Huda, Ach. Fawaid, & Slamet Slamet. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, *1*(4), 64–72.

Mustari, A. (2024). PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK GENERASI BERKARAKTER. *Jurnal Ilmu Pendidikan Pancasila.* 1(1), 21-27

Ninawati, M., Dwi Saputri, A., Puspa Rani, J., & Amelia, R. (2025). Peran Pendidikan Pancasila Sebagai Pembentuk Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar.*Pendas:Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.* 1577-1586.

Nuraini, A., Dewi, A., & Adriansyah, M. I. (2025). Peran Pancasila Sebagai Filter dari Pengaruh Negatif Globalisasi. *DIKKESH : Jurnal Penelitian Pendidikan dan Kesehatan*. 1(1), 8

Saiful. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona. Markas Jurnal STAI Al-Hidayah

Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Pancasila Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi. JURNAL GLOBAL CITIZEN JURNAL ILMIAHKAJIAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. 25-33

Sallamah, D., & Dewi, D. A. (2023). Peran dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Berkehidupan di Era Globalisasi. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, *3*(1), 9–14.

Saputri Sela. (2022). Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar. *EduBase : Journal of Basic Education*, *2*(2), 60.

Febi, A. Lis, S. Strategi Pengembangan Pendidikan Nilai Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi. *EDUMANDIRI: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* DASAR, 1(2), 74-88

Sukma, P., & Wardhani, N. (2025). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Generasi Muda Menjadi Warga Global. *DUCARE: JOURNAL OF EDUCATION AND LEARNING*, *2*(1), 17–30.

Syaifulloh, R. B. (2026). TRANSFORMASI PEDAGOGIS MELALUI DEEP LEARNING DALAM KURIKULUM MERDEKA: STUDI LITERATUR SISTEMATIS. *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, *6*(1), 19–28.

Tio Manalu, Y. E., & Najicha, F. U. (2022). Analisis Jiwa Kewarganegaraan Generasi Muda Indonesia di Era Digital Serta Dampaknya Bagi Bangsa dan Negara. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS), Desember*, *2022*(14), 192–197.

Usmi, R. (2023). Analisis Kewarganegaraan Global dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan. *JOURNAL OF CIVICS AND MORAL STUDIES*. 8(1), 1-9.

Vina Dwiyanti, K., Hasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Z., Bandar Lampung Jl Pagar Alam No, U. Z., Ratu, L., Labuhan Ratu, K., & Bandar Lampung, K. (2025). RELEVANSI PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, *2*(6), 245–250.

Wiwin Hidayanti Gea, Friska Delviana Silaban, Yosnida Sianturi, Yuni Anggriani Br Nainggolan, & Willy Partogi Nainggolan. (2025). Peran Pancasila dalam Membentuk Pola Pikir Anak SD di Tengah Perkembangan Peradaban. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, *4*(1), 131–142.